

PENERAPAN STRATEGI FORWARD CHAINING TERHADAP ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL

Nurrifatul Hamda Ashareefa

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nurrifatul.22016@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Kholid Ni'amul Ludfi

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
muhammadludfi@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) mencuci kotak bekal salah satu keterampilan bina diri yang penting bagi siswa disabilitas intelektual. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh penerapan strategi forward chaining terhadap kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) mencuci kotak bekal pada siswa disabilitas intelektual di SLB Putra Mandiri Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah enam siswa disabilitas intelektual di SLB Putra Mandiri Surabaya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes perbuatan, sedangkan analisis data menggunakan uji *wilcoxon matched pairs test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. 0,028 ($< 0,05$). Dengan demikian, penerapan strategi *forward chaining* berpengaruh terhadap kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) dan disarankan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) siswa disabilitas intelektual dan aspek kemandirian.

Kata Kunci: *forward chaining*, *Activity Daily Living*, Disabilitas Intelektual

Abstract

The ability to perform *Activities of Daily Living* (ADL), particularly washing a lunch box, is an essential self-care skill for students with intellectual disabilities. This study aimed to examine the effect of implementing the forward chaining strategy on students' ability to perform the *Activity of Daily Living* (ADL) of washing a lunch box at SLB Putra Mandiri Surabaya. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of six students with intellectual disabilities enrolled at SLB Putra Mandiri Surabaya. Data were collected through a performance test and analyzed using the Wilcoxon Matched-Pairs Test. The findings revealed an Asymp. Sig. value of 0.028 (< 0.05), indicating that the implementation of the forward chaining strategy had a significant effect on students' ability to perform the *Activity of Daily Living* (ADL) of washing a lunch box. Therefore, the forward chaining strategy is recommended as an alternative instructional approach to improve the *Activities of Daily Living* (ADL) and promote greater independence among students with intellectual disabilities.

Keywords: *forward chaining*, *Activities of Daily Living* (ADL), moderate intellectual disability.

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjani, 2021), hal ini selaras Putrawangsa, dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan bahan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Hal ini sejalan Kamaruddin (2022) strategi pembelajaran bermanfaat untuk rencana kegiatan sistematis yang berisikan metode dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah ketercapaian suatu tujuan kegiatan pembelajaran, dan didukung oleh pernyataan dari Granstrom, et al. (2023) bahwa pembelajaran melibatkan berbagai tingkat pemrosesan strategi untuk mendukung pengetahuan siswa.

Strategi pembelajaran *forward chaining* merupakan teknik mengajarkan rangkaian perilaku secara bertahap dimulai dari langkah awal hingga akhir secara berurutan dan memiliki penguatan untuk setiap langkah agar lebih efektif mengajarkan kemandirian (Wulandari, dkk., 2023), pernyataan ini didukung oleh Wahyuningsih & Hartiani (2021) yang berpendapat bahwa *forward chaining* merupakan rangkaian perilaku dimulai dari awal hingga akhir, dimana rangkaian disusun sesederhana mungkin agar memudahkan untuk dijalankan oleh siswa. Hal ini berkorelasi dengan teori konstruktifisme dengan menekankan pembelajaran yang dibangun secara bertahap berdasarkan pengalaman dan struktur proses pembelajaran yang relevan (Chand, 2023).

Activity Daily Living merupakan suatu perawatan diri sendiri secara rutin seperti kebersihan pada sektor *utensil hygiene* (Pintor, et al., 2023). Manfaat *Activity Daily Living* atau pengembangan diri untuk membantu individu meningkatkan kemampuan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, dan menjaga kebersihan diri (Mundakir, dkk., 2023). Siswa disabilitas intelektual memiliki tantangan pada keterampilan hidup *Activity Daily Living* sehingga siswa dengan disabilitas intelektual tidak mampu berpartisipasi dan kesulitan untuk menyelesaikan aktivitas *daily living* secara mandiri (Id et al., 2024).

Siswa dengan disabilitas intelektual memiliki hambatan pada perkembangan intelektual. Adapun IQ rata – rata siswa dengan disabilitas intelektual yaitu 70 – 55 untuk disabilitas intelektual ringan, 55 – 40 untuk disabilitas intelektual sedang, 40 – 25 untuk disabilitas intelektual berat, dan >25 untuk siswa disabilitas intelektual dengan kondisi sangat berat (Fakhiratunnisa, dkk., 2022). Disabilitas intelektual merupakan gangguan perkembangan hambatan intelektual yang mencakup

sektor konseptual, sosial dan keterampilan (Del Barrio, 2004).

Pada penelitian terdahulu Oktaviana & Hadis (2024) membahas tentang penerapan *forward chaining* untuk meningkatkan keterampilan *life skill* siswa disabilitas intelektual, khususnya dalam kemampuan memakai sepatu perekat secara mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui tes perbuatan menggunakan instrumen checklist pada tahap pre tes pos tes untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan *forward chaining*. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas *forward chaining* dalam meningkatkan keterampilan *life skill* siswa disabilitas intelektual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa disabilitas intelektual mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *forward chaining*.

Pada penelitian terdahulu lainnya Laililyah dkk., (2023) membahas tentang efektivitas *forward chaining* untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada siswa disabilitas intelektual kategori ringan. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *one grup* pre tes pos tes untuk mengeksplorasi bagaimana rangkaian perilaku menggosok gigi yang kompleks dapat dipecah menjadi 12 langkah (rantai perilaku) sederhana agar lebih mudah dipahami dan dikuasai. Secara keseluruhan penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang penerapan modifikasi perilaku dalam pendidikan anak disabilitas intelektual khususnya dalam konteks keterampilan *life skill* atau *Activity Daily Living*. Sehingga *forward chaining* memberikan manfaat dalam merancang pembelajaran yang adaptif, kontekstual, responsif untuk mengembangkan kemampuan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung proses pembelajaran yang mandiri pada siswa disabilitas intelektual (Yap & Tan, 2026).

Hasil penelitian sebelumnya penerapan *forward chaining* yang di implementasikan menggunakan pendekatan demonstrasi langsung tanpa memanfaatkan media visual untuk mendukung memori siswa disabilitas intelektual yang terbatas, dukungan media visual memiliki dampak meningkatkan pemahaman terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang lebih sistematis dan konsisten (Fadlullah dkk., 2025). Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang mendasar pada letak penggunaan media visual ganda yaitu video dan poster langkah-langkah mencuci kotak bekal dari awal hingga akhir, yang berfungsi sebagai stimulus penguat (*visual cues*) yang lebih konkret bagi siswa disabilitas intelektual. Penelitian sebelumnya cenderung menggunakan instruksi langsung atau penguatan, dengan menggunakan desain kuantitatif

pre tes dan pos tes penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pemecahan langkah-langkah kompleks mencuci kotak bekal melalui strategi *forward chaining* yang didukung oleh media audio visual dapat signifikan meningkatkan kemampuan praktis dan tanggung jawab siswa disabilitas intelektual dalam menjaga kebersihan alat makan secara mandiri.

Hasil studi lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 6 siswa disabilitas intelektual belum menguasai dalam membersihkan kotak bekal. Sehingga dilakukan penelitian tentang Penerapan Strategi *Forward Chaining* Terhadap *Activity Daily Living* Siswa Disabilitas Intelektual. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diperoleh data bahwa keenam siswa dengan disabilitas intelektual sedang belum sepenuhnya menguasai keterampilan dalam mencuci kotak bekal. Subjek 1, D menunjukkan kemampuan menirukan setiap tahapan kegiatan, namun masih memerlukan bantuan fisik dari guru dalam pelaksanaannya serta mengalami hambatan pada aspek motorik halus. Subjek 2, N memiliki kemampuan menirukan yang baik, tetapi masih membutuhkan bantuan fisik (prompt fisik) untuk menyelesaikan setiap langkah kegiatan secara tepat. Subjek 3, VT memperlihatkan kemampuan menirukan yang cukup baik dan hanya memerlukan bantuan verbal dari guru sebagai arahan dalam proses kegiatan. Adapun subjek 4, VR menunjukkan kemampuan menirukan dengan baik, namun masih memerlukan bantuan fisik agar dapat menyelesaikan kegiatan mencuci kotak bekal secara mandiri dan berurutan. Subjek 5, A memiliki kemampuan imitasi yang adaptif namun perlu penguatan secara berulang. Subjek 6, F menunjukkan kemampuan menirukan yang baik, namun masih memerlukan bantuan fisik (*physical prompting*) untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan secara akurat.

Pada hasil dari observasi pra penelitian bahwa teori Skinner *Behavioristic* dapat menjadi teori pendukung penyelesaian masalah pada fakta lapangan karena menurut Leeder (2022) teori *Behavioristic* Skinner merupakan praktek latihan pembelajaran *behaviorism* yang secara teratur dan terstruktur untuk mengendalikan lingkungan pembelajaran melalui umpan balik korektif dan pengulangan. Strategi yang memiliki relevansi dengan teori *behavioristic* skinner salah satunya strategi *forward chaining* yang memiliki prosedur pembelajaran secara bertahap dan berurutan dari langkah pertama hingga langkah terakhir dengan pemberian penguatan pada setiap hasil pembelajaran (Lanqi et al., 2025). Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengaruh penerapan strategi *forward chaining* terhadap *Activity Daily Living* (ADL) siswa disabilitas intelektual di SLB Putra Mandiri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental*, disebut demikian karena rancangan penelitian ini belum sepenuhnya memenuhi karakteristik eksperimen sesungguhnya (Ibrahim, 2019). Penelitian ini menerapkan pendekatan *pre-experimental* dengan model *one group pretest posttest design*. Pada pendekatan ini, pengukuran awal (*pretest*) dilakukan sebelum pemberian perlakuan yang dirancang secara sengaja oleh peneliti, sedangkan pengukuran akhir (*posttest*) dilaksanakan siswa setelah perlakuan diberikan. Pendekatan ini tidak melibatkan kelompok kontrol, dan partisipan penelitian telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental. Desain eksperimental dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara sistematis pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkontrol (Agustina, 2019). Tujuan dipilihnya jenis penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan meneliti yang berfokus pada peningkatan kemampuan setelah penerapan strategi *forward chaining* dalam mengembangkan keterampilan mencuci kotak bekal pada siswa dengan disabilitas intelektual di SLB Putra Mandiri. Metode eksperimental dibagi menjadi 3 bentuk, diantaranya yaitu pre eksperimental, eksperimental, dan eksperimental semu (quasi eksperimen). Alur dari penelitian pre eksperimental desain *one group pre-test post-test design* yaitu O_1 sebagai *pre-test*, X sebagai intervensi dan O_2 sebagai *post-test*. Terdapat empat tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan analisis data, serta tahap penyusunan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Putra Mandiri Surabaya yang berlokasi di Jl. Jambangan Tama Asri No. 26, Surabaya. Subjek penelitian berjumlah enam (6) siswa disabilitas intelektual pada jenjang SMPLB di SLB Putra Mandiri Surabaya. Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independent (X) yaitu strategi *forward chaining* dan variabel dependen (Y) yaitu *Activity Daily Living* mencuci kotak bekal siswa disabilitas intelektual.

Teknik pada penelitian ini menggunakan tes kuisioner untuk pengumpulan data (Ardiansyah, dkk., 2023), dengan jenis tes perbuatan untuk mengukur keterampilan siswa disabilitas intelektual dengan melakukan tindakan atau aktivitas (Hasbi, dkk., 2024). Tes perbuatan digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan tertentu. Instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk pre tes dan pos tes.

Tabel 1. Kisi – kisi Instrumen Tes Perbuatan

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bentuk Tes
Kemampuan	Menyiapkan	Kotak Bekal	Tes

menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan	alat yang digunakan untuk mencuci kotak bekal	Lap kering Spoons Ember Tempat Sampah	Perbuatan
	Menyiapkan bahan yang digunakan untuk mencuci kotak bekal	Air Sabun	Tes Perbuatan
Kemampuan mencuci kotak bekal	Proses mencuci kotak bekal	1. Menyiapkan Peralatan dan Area Pencucian 2. Menyiapkan Sabun dan Peralatan Pencuci 3. Membilas Awal Kotak Bekal 4. Mencuci Kotak Bekal dengan Sabun 5. Membilas dengan Air Bersih 6. Mengeringkan Kotak Bekal 7. Menyimpan Kotak Bekal dengan Benar 8. Menjaga Kebersihan Area dan peralatan cuci	Tes Perbuatan

(Djuhriah, dkk., 2023)

Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis data statistik non-parametrik karena asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi karena jumlah sampel kurang dari 30. Oleh karena itu, teknik analisis data yang sesuai untuk penelitian ini adalah menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistic Wilcoxon Match Pair test

T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{\sigma T}$$

μ_T : Harga Mean (Nilai rata-rata)

σ_T : Simpangan baku

n : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2026 hingga 22 Mei 2026, lalu dilanjutkan pada tanggal 2 juni 2026 hingga 5 Juni 2026 dengan melibatkan 6 siswa

disabilitas intelektual sedang yang telah memenuhi kriteria penelitian. Prosedur penelitian meliputi 1 kali pre tes, 8 kali pemberian *treatment*, dan 1 kali postes. Pada tahap pre tes dilakukan pengukuran awal untuk memenuhi kemampuan siswa dalam mencuci kotak bekal sebelum diberikan perlakuan. Selaanjutnya, pada tahap *treatment* siswa mengikuti kegiatan mencuci kotak bekal yang dilaksanakan secara bertahap, struktur dan berulang. Setelag seluruh rangkaian *treatment* selesai dilaksanakan, dilakukan postes untuk mengetahui perbuahan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas mencuci kotak bekal secara mandiri.

Pre tes dilakukan pada awal kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Pemberian pre tes dilakukan sebanyak 1 kali pada tanggal 18 Mei 2026.

Tabel 2. Hasil Pre Tes

Pre tes			
NO	Nama	Skor	Nilai
1	D	17	38,6
2	N	20	45,4
3	VT	19	43,1
4	VR	18	40,9
5	A	19	43,1
6	F	20	45,4
Jumlah			256,5
Rata-rata			42,7

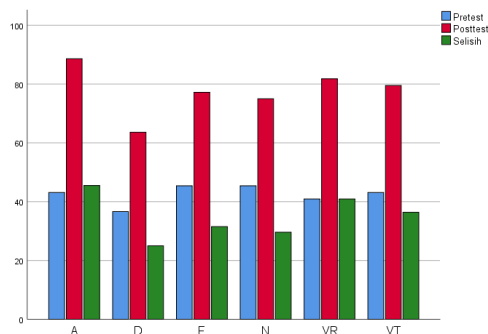
Pelaksanaan pos tes dilakukan pada tanggal 5 juni 2026 sebanyak 1 kali dan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak 8 kali pertemuan.

Tabel 3. Hasil Pos Tes

Pos tes			
NO	Nama	Skor	Nilai
1	D	28	63,6
2	N	33	75
3	VT	35	79,5
4	VR	36	81,8
5	A	39	88,6
6	F	34	77,2
Jumlah			465,9
Rata-rata			77,6

Tabel 4. Penyajian Hasil Pre Tes Pos Tes

Nama	Pre tes	Pos tes	Selisih
D	38,6	63,6	25
N	45,4	75	29,6
VT	43,1	79,5	36,4
VR	40,9	81,8	40,9
A	43,1	88,6	45,5
F	45,4	77,2	31,5



Grafik 1. Hasil Pre Tes Pos Tes

Berdasarkan (idem) hasil data yang diperoleh, Seluruh siswa disabilitas intelektual sedang memvisualkanprogres nilai yang positif setelah melakukan rangkaian *treatment*. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, nilai rata-rata pre tes mendapatkan hasil 42,7 sedangkan hasil pos tes 77,9 menggambarkan adanya kenaikan pengaruh dari *strategi forward chaining* dengan disparitas kenaikan 35,2. Data ini menjawab bahwasannya adanya peningkatan *Activity Daily Living* (ADL) siswa disabilitas intelektual setelah mengimplementasikan strategi *forward chaining*. Grafik hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor dari pre tes menuju pos tes, hal ini menegaskan dugaan adanya pengaruh strategi *forward chaining* pada pembelajaran *Activity Daily Living* (ADL) siswa disabilitas intelektual dengan materi mencuci kotak bekal.

Tabel 5. Data Analisis Wilcoxon

Subjek	O ₁	O ₂	O ₂ - O ₁	Tanda Rank		
				Rank	+	-
D	38,6	63,6	25	1	1	-
N	45,4	75	29,6	2	2	-
VT	43,1	79,5	36,4	4	4	-
VR	40,9	81,8	40,9	5	5	-
A	43,1	88,6	45,5	6	6	-
F	45,4	77,2	31,5	3	3	-
Jumlah				T ⁺ =21	T ⁻ =0	

Tabel 6. Hasil Statistik SPSS

Ranks			
		N	Mean Rank
Posttest- Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50
	Ties	0 ^c	
	Total	6	
		Sum of Ranks	
		.00	
		21.00	

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Hasil output SPSS memvisualkan skor Z sebesar -2,201 dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada angka 0,028. Mengingat nilai lebih rendah dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil data tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil data pre tes dengan hasil data pos tes setelah perlakuan strategi *forward chaining*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi *forward chaining* dapat meningkatkan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) siswa disabilitas intelektual sedang.

Tabel 7. Output Data Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil data output yang ditelaah menunjukkan bahwa strategi *forward chaining* mencuci kotak bekal memiliki efektivitas dalam meningkatkan *Activity Daily Living* (ADL) siswa disabilitas intelektual di SLB Putra Mandiri Surabaya, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan kemampuan yang signifikan setelah pemberian intervensi.

Terlihat dari kemampuan yang meningkat dengan signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada angka 0,028. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 pada enam subjek penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya strategi *forward chaining* berdampak efektif untuk mengoptimalkan *Activity Daily Living* (ADL) terhadap siswa disabilitas intelektual di SLB Putra Mandiri Surabaya. Secara individual, seluruh siswa menunjukkan perkembangan kemampuan mencuci kotak bekal setelah memperoleh perlakuan, meskipun dengan peningkatan yang berbeda-beda. Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *treatment* pada siswa mendapatkan hasil yang beragam, variabilitas ini dipengaruhi oleh faktor antara lain kondisi kemampuan motorik, tingkat konsentrasi selama kegiatan pembelajaran, motivasi belajar, serta kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami intruksi yang diberikan.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SLB Putra Mandiri Surabaya, siswa selaku subjek penelitian mengalami kesulitan koordinasi gerak tangan dan jari, setelah memperoleh *treatment* strategi *forward chaining* siswa menunjukkan perkembangan yang meningkat.

Kegiatan ini merupakan implikasi stimulus dan respon yang bertahap secara sistematis untuk menghasilkan respon yang di seimbangkan dengan *reinforcement* (Jaslinder & Hildayani, 2019)

Selain itu kegiatan mencuci kotak bekal memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bersifat langsung sehingga mempermudah siswa dalam memahami intruksi dan melaksanakan setiap tahap kegiatan secara sistematis melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Pada karakteristik siswa dengan disabilitas intelektual kondisi tersebut sesuai dengan siswa yang cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan lebih mudah belajar melalui benda nyata yang ada disekitarnya dan dapat diamati serta disentuh secara langsung dan siswa disabilitas intelektual memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketergantungan individu lain sehingga menjadikan siswa disabilitas intelektual kurang dalam hal kemandirian (Mahmudah dkk., 2025). Hal ini sejalan Widajati (2026) mengungkapkan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai sangat penting untuk mendukung siswa dengan disabilitas intelektual dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Teori (Piaget, 1964) mengatakan bahwa Kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat memperkuat hubungan antara stimulus dan respon sehingga keterampilan akan berkembang secara bertahap.

Peningkatan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) tidak hanya tampak dari hasil akhir yang dicapai, tetapi juga terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih baik, rasa percaya diri yang meningkat, serta kemampuan memusatkan perhatian yang lebih optimal dalam menyelesaikan setiap tahapan kegiatan mencuci kotak bekal. Selama kegiatan mencuci kotak bekal dilaksanakan, siswa tampak antusias dan terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Boonstra et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *forward chaining* efektif digunakan untuk meningkatkan berbagai keterampilan hidup sehari-hari, seperti kemampuan memakai pembalut secara mandiri (Wulandari, Dkk., 2023), memakai sepatu perekat (Oktaviana & Hadis, 2024), mengenakan kemeja (Jaslinder & Hildayani, 2019), menggosok gigi (Lailiyah, dkk., 2023), dan kemampuan makan menggunakan sendok (Wirda, dkk., 2026). Selain itu penelitian Minolin, et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi *forward chaining* mampu meningkatkan keterampilan berpakaian serta mendukung peningkatan rasa percaya diri dan kualitas hidup siswa dengan disabilitas intelektual.

Temuan penelitian juga didukung oleh Kumar (2022) menyatakan bahwa strategi *forward chaining* efektif digunakan dalam proses pembelajaran *Activity Daily Living* (ADL) pada remaja dengan disabilitas intelektual. Sementara itu Dahlan, et al. (2022) melalui studi scoping review menemukan bahwa teknik-teknik perilaku, khususnya *forward chaining* mampu membantu siswa dengan disabilitas intelektual mempelajari keterampilan hidup secara bertahap dan sistematis sehingga meningkatkan kemandirian mereka.

Hasil analisis uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -2,201 dengan nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 pada enam subjek penelitian. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum (pre tes) dan sesudah (pos tes) perlakuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan strategi *forward chaining* meningkatkan keterampilan *Activity Daily Living* (ADL) siswa disabilitas intelektual di SLB Putra Mandiri Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *forward chaining* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) mencuci kotak bekal pada siswa disabilitas intelektual sedang di SLB Putra Mandiri Surabaya. Sebelum diberikan intervensi, kemampuan awal (pre tes) siswa disabilitas intelektual sedang jenjang SMPLB tergolong masih rendah. Setelah diberikan intervensi (*treatment*) dengan menerapkan strategi *forward chaining*, kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) mencuci kotak bekal siswa disabilitas mengalami peningkatan. Subjek penelitian menunjukkan perkembangan kemandirian, peningkatan rasa percaya diri, ketepatan koordinasi motorik, serta mampu menyelesaikan tahapan mencuci kotak bekal dari awal hingga akhir.

Saran

Beberapa saran peneliti yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah diharapkan untuk terus memfasilitasi program-program pengembangan keterampilan hidup adaptif yang sejalan dengan aktualisasi kurikulum merdeka
2. Bagi Guru
Guru diharapkan terus mengajarkan keterampilan hidup sehari-hari dan memecah tugas yang kompleks menjadi komponen perilaku yang lebih sederhana agar siswa mudah memahami intruksi secara bertahap dan untuk memanfaatkan media konkret atau visual ganda (seperti video tutorial dan poster langkah-langkah)

sebagai visual cues pengingat, serta konsisten memberikan penguat positif (reinforcement)

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Iaras. (2019). *Metodologi Penelitian*. Makassar. Gunadarma Ilmu.
- Ardiansyah., Risnita., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Boonstra, C. M., Aschoff, A. N., Lara, M. M., Denessen, E., (2022). *Patterns of Motivating Teaching Behavior and Student Engagement a : Microanalytic Approach. European Journal of Psychology of Education*. 37, 227-255. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00543-3>
- Dahlan, A., Ibrahim, S. A. S., Mustafa, F. S., Nurhidayah, N. (2022). *The Behavioral Techniques Used to Improve Activities of Daily Living among Children with Intellectual Disabilities; A scoping review. Journal Environment Behaviour*. 12-23. <https://doi.org/10.21834/ebpj.v7i20.3429>
- Del Barrio, V. (2004). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. In Encyclopedia of Applied Psychology*. 3(1).
- Djuhriah, N., Yetty, N., & Elanda, F. (2023). Kesehatan Alat Makan. [https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan Alat Makan/Wn3XEAAAQBAJ?hg](https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Alalat_Makan/Wn3XEAAAQBAJ?hg)
- Fadlullah, Y. A., Ramandhani, S., Nurazijah, S., Ramadhan, T. R., & Ma'ruf, K. (2025). *Development of Electrical-Enhanced Multisensory Learning Media for Improving Daily Living Activities of Students With Intellectual Disabilities. Journal International Symposium on Materials and Electrical Engineering*. 1(6). <https://doi.org/10.1109/ISMEE68179.2025.11472811>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Masaliq*. 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Hasbi, A. Z. El, Huda, N., & Hermina, D. (2024). Teknik Pengolahan Tes pada Bidang Pendidikan (Tes Tertulis, Tes Lisan, Tes Perbuatan). *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 3(3), 1428–1449. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi., Baharuddin., Ahmad. M. A., & Darmawati. (2019). *Metodologi Penelitian*. Makassar. Gunadarma Ilmu.
- Id, A. M., Opoku, M. P., Safi, M., Belbase, S., Mughairbi, F. Al, Xie, Q., Shatheli, M. Al, & Almarzooq, S. (2024). *Fathers ' involvement in raising children with intellectual disabilities : Mothers ' ratings of the contribution of their spouses. Journal Plos One*. 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294077>
- Jaslinder, J., & Hildayani, R. (2019). Efektivitas Teknik Forward Chaining Pada Kemampuan Menggunakan Kemeja Pada Anak Dengan Disabilitas Intelektual. *Journal Psikogenesis*. 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.24854/jps.v7i1.874>
- Kamaruddin, I. (2022). Strategi Pembelajaran. *Jurnal Get Press*. <https://eprints.unm.ac.id/35742/1/2%20Buku%20Chapter%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>
- Kumar, S. (2022). *A Comparison Of Forward And Backward Chaining Strategies In Teaching Activities Of Daily Living To Adolescents With Intellectual. Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*. 9(3), 572–580.
- Laililyah, F., Rusli, R., & Safitri, J. (2023). Efektivitas Teknik Forward Chaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Dengan Disabilitas Intelektual Kategori Ringan. *Journal Psikogenesis*, 11(1), 44–53. <https://doi.org/10.24854/jps.v11i1.3727>

- Lanqi, W., Chengan, Y., Jiawei, H., & Bingxin, J. (2025). Acquisition of Digital Literacy Skills in Learners With Developmental Disabilities. *Journal Intellectual and Developmental Disabilities*. 63(5), 428-440. <https://doi.org/10.1352/1934-9556-63.5.428>
- Leeder, T. M. (2022). *Behaviorism, Skinner, and Operant Conditioning: Considerations for Sport Coaching Practice*. *Journal Physycal and Sport Educators*. 35(3), 27–32. <https://doi.org/10.1080/08924562.2022.2052776>
- Mahmudah, S., Widajati, W., Nur, D. R. K., Dwirisnanda, D. A., Ludfi, M. K. N., Jauhari, M. N. (2025). Pengembangan Media Video Pembelajaran Bina Diri *Self Care* untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Disabilitas Intelektual. *Jurnal Kependidikan*. 14(4), 6407-6416. <https://doi.org/10.58230/27454312.3045>
- Minolin, T. M., Avinash, R., Thenmozhi, P., Tamilselvi, S., & Bhuvaneswari, G. (2024). *To Assess the Effectiveness of Forward Chaining Technique on Dressing Skills among Mentally Retarded Children at Kiruba Nursing Home*. *Texila International Journal of Public Health*. 12(4). <https://doi.org/10.21522/TIJPH.2013.12.04.Art005>
- Oktaviana, I., & Hadis, A. (2024). Penerapan Metode *Forward Chaining* Terhadap Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Perkat Murid Tunagrahita Kelas Tiga di Sekolah Luar Biasa. 4(5), 255–261.
- Piaget, J. (1964). Cognitive development in children: Piaget. *Journal of research in science teaching*, 2(3), 176-186. https://www.researchgate.net/profile/Rasoul-Masoumi/post/Has_anyobody_got_that_in_PDF-Part_I
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Widajati, W., Budiati, E. F. R. B., Sartinah, E. P., Ludfi, M. K. N., Susena, Y. S. (2026). *Institutional support and teaching practices for students with intellectual disabilities in inclusive schools in Indonesia*. *Jurnal learning gate*. 10(3), 496-512. <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v10i3.12455>
- Wirda, Z. M., Iswari, M., Damri., Zulmiyetri., & Yuliana, S. (2026). Meningkatkan Kemampuan Makan Menggunakan Teknik *Forward Chaining* bagi Disabilitas Intelektual Ringan (*Single Subject Research* Kelas V di SLB Gema Insani Padang). *Jurnal Pendidikan IPS*. 16(1). <https://doi.org/10.37630/jpi.v16i1.3985>
- Yap, H. Y., & Tan, J. S. Y. (2026). *Systemic Coherence for Non-Linear Pedagogy and Integral Development in School Physical Education: An Interpretive Synthesis and Teacher Education Framework*. *Journal education sciences*. 16. 850 <https://doi.org/10.3390/educsci16060850>
- Wulandari, S. W. A., Suparmi, S., & Sumijati, S. (2023). Effectiveness Of Forward Chaining in Enhancing Sanitary Pad Usage for Adolescents With Intellectual Disabilities. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 11(3), 338-347. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i3.11384>